

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini membutuhkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan tahap perkembangan anak, tetapi juga mampu mendorong kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam belajar. Kurikulum Nasional telah dirancang untuk mendukung perkembangan tersebut melalui pendekatan yang adaptif dan eksploratif. Di sisi lain, metode Montessori juga menawarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak dengan penekanan pada pengalaman konkret dan pembelajaran mandiri.

Integrasi antara Kurikulum Nasional dan metode Montessori menjadi pendekatan yang menjanjikan untuk memperkaya proses pembelajaran anak usia dini. TK Methodist 2 Palembang memulai penerapan integrasi ini pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai bagian dari upaya inovatif sekolah dalam merespons kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Bab ini menyajikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang, serta sistematika penulisan sebagai dasar kajian penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, kurikulum diartikan

sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum harus terus beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan murid di tengah dinamika perubahan global, sehingga inovasi kurikulum menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan.

Sebagai institusi pendidikan yang telah berdiri selama 72 tahun, Sekolah Methodist 2 Palembang memiliki komitmen untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu inovasi strategis yang dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 adalah mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan metode Montessori di tingkat Taman Kanak-Kanak. Menurut permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024, Kurikulum Nasional dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang adaptif, bermakna, dan relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kurikulum ini menekankan pada pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan pendekatan berbasis eksplorasi, pengalaman langsung, dan keaktifan anak.

Metode Montessori, yang berfokus pada pembelajaran mandiri, eksplorasi, dan kreativitas, telah terbukti secara luas memberikan dampak signifikan pada perkembangan holistik anak. Penelitian yang dilakukan oleh Lopata, Wallace, dan Finn (2005, 12) dalam *Journal of Research in Childhood Education* menunjukkan bahwa siswa dalam program Montessori umumnya memiliki hasil akademik yang sebanding atau lebih

baik dibandingkan dengan siswa dalam program pendidikan tradisional, terutama dalam bidang matematika dan literasi. Hal ini disebabkan oleh pendekatan Montessori yang lebih terpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi konsep secara aktif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih terstruktur dan berorientasi pada guru. Selain itu, lingkungan belajar Montessori yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademik tertentu.

Di Palembang, terdapat beberapa institusi pendidikan yang menerapkan metode Montessori, seperti Windsor Montessori Palembang, Real Islamic School, TK IT Auladi Palembang, Alifah Montessori Preschool and D'Care, serta Rainbow Montessori. TK Methodist 2 Palembang, yang secara unik menggabungkan metode Montessori dengan Kurikulum Nasional. Pendekatan integratif ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang antara pencapaian kompetensi dasar sesuai standar nasional dan pengembangan potensi anak melalui eksplorasi, kreativitas, serta kemandirian – nilai-nilai inti dalam filosofi Montessori.

Pilihan untuk mengintegrasikan dua pendekatan ini bukan muncul tanpa dasar. TK Methodist 2 telah berdiri sejak tahun 1952, dan dalam perjalanannya terus berupaya berinovasi guna menjawab tuntutan zaman dan dinamika pendidikan anak usia dini. Salah satu momentum penting yang mendorong lahirnya inovasi ini adalah dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan jumlah murid baru. Dalam konteks ini,

metode Montessori dipandang sebagai daya tarik yang signifikan di kota Palembang, terutama karena kekuatan alat peraga konkret yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mampu meningkatkan minat belajar anak.

Penting untuk ditekankan bahwa pilihan integrasi ini tidak dilandasi oleh anggapan bahwa Kurikulum Nasional kurang memadai, melainkan sebagai upaya untuk memperkaya proses pembelajaran di TK Methodist 2. Dengan menggabungkan struktur kurikulum nasional yang sistematis dengan pendekatan Montessori yang holistik dan berpusat pada anak, diharapkan tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dukungan terhadap pendekatan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian akademik, seperti studi oleh Lopata et al. (2005, 4), yang menunjukkan bahwa metode Montessori dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model integrasi yang diterapkan TK Methodist 2 Palembang layak dijadikan subjek kajian lebih lanjut dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Namun, proses implementasi integrasi ini menghadapi sejumlah tantangan. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode Montessori, terutama karena kurangnya pelatihan intensif dan panduan yang jelas. Keterbatasan sumber daya, seperti alat bantu belajar Montessori, juga menjadi hambatan utama. Selain itu, guru-guru membutuhkan waktu dan dukungan lebih untuk beradaptasi dengan pendekatan kurikulum yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap kedua sistem ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepemimpinan transformasional memegang peranan kunci dalam menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Menurut Northouse (2019, 264), kepemimpinan transformasional adalah

Proses di mana pemimpin terlibat secara aktif dengan pengikut untuk meningkatkan motivasi dan moralitas mereka, sehingga keduanya mampu mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Pendekatan ini mencakup empat elemen utama: pengaruh idealis (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individual (*individualized consideration*).

Pada konteks TK Methodist 2 Palembang, pemimpin yang memiliki pengaruh idealis berfungsi sebagai teladan moral dan etis yang dapat menginspirasi guru untuk mendukung visi integrasi kurikulum. Dengan motivasi inspiratif, pemimpin dapat meningkatkan semangat kerja, komitmen, dan rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dilakukan. Stimulasi intelektual diperlukan untuk mendorong guru berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas tantangan implementasi. Sementara itu, pertimbangan individual memungkinkan pemimpin untuk memahami kebutuhan dan potensi unik setiap guru, sehingga mereka merasa didukung secara personal dalam proses adaptasi dan pengembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional dalam mendukung integrasi Kurikulum Nasional dan metode Montessori di TK Methodist 2 Palembang. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam

implementasi integrasi ini serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) Methodist 2 menerapkan pendekatan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan metode Montessori secara resmi pada tahun pelajaran 2024/2025. Namun dalam implementasinya, kombinasi kedua kurikulum ini sering menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan pemahaman terhadap metode Montessori dan kemampuan adaptasi guru serta kepala sekolah dalam pengintegrasian kedua pendekatan ini. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap empat guru kelas dan satu guru pendamping, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian Kurikulum: Kurikulum nasional dinilai tidak bertentangan dengan metode Montessori, sehingga secara prinsip dapat digabungkan dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemahaman Guru: Sebanyak 60% guru melaporkan bahwa mereka belum memahami konsep dasar metode Montessori secara mendalam.
- 3) Kesulitan Integrasi: Sebanyak 80% responden mengakui adanya tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan metode Montessori ke dalam proses pembelajaran.
- 4) Keterbatasan Alat Bantu: Sebanyak 80% guru merasa sangat sulit

untuk mengaplikasikan metode Montessori tanpa dukungan alat bantu yang memadai.

- 5) Kebutuhan Pedoman: Seluruh responden (100%) menyatakan perlunya panduan atau pedoman yang lebih jelas untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan metode Montessori secara efektif.
- 6) Kebutuhan Pelatihan: Sebanyak 100% guru menegaskan perlunya pelatihan khusus guna mendukung penggabungan kurikulum nasional dengan metode Montessori.
- 7) Peran Kepala Sekolah: Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendukung dan memfasilitasi proses integrasi kurikulum ini.
- 8) Keterbatasan Waktu: Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu untuk mengaplikasikan pengintegrasian kurikulum secara optimal.
- 9) Permintaan Penambahan Alat: Guru-guru mengharapkan sekolah untuk menyediakan alat-alat Montessori yang lebih lengkap guna mendukung penerapan metode ini secara maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara prinsip penggabungan kurikulum nasional dengan metode Montessori dapat dilakukan, keberhasilannya sangat bergantung pada pemahaman mendalam tentang metode Montessori, penyediaan alat bantu yang memadai, dukungan kepala sekolah, serta pelatihan yang sistematis bagi para guru.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada peran kepemimpinan transformasional di TK Methodist 2 Palembang dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum nasional dengan metode Montessori. Aspek yang diteliti adalah tantangan integrasi dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, strategi kepemimpinan transformasional yang diterapkan, dan dampak implementasi kepemimpinan transformasional dalam menerapkan inovasi kurikulum ini pada guru dan murid. Penelitian ini hanya dilakukan di TK Methodist 2 Palembang dan pada periode Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan integrasi kurikulum nasional dengan metode Montessori?
- 2) Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam proses integrasi Kurikulum Nasional dengan metode Montessori di TK Methodist 2 Palembang?
- 3) rBagaimana kepemimpinan transformasional mengatasi tantangan dalam integrasi Kurikulum Nasional dengan metode Montessori?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, di mana peneliti berupaya untuk:

1. Mengidentifikasi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan efektivitas guru dalam menerapkan integrasi Kurikulum Nasional dengan metode Montessori di TK Methodist 2 Palembang.
2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses integrasi Kurikulum Nasional dan metode Montessori di TK Methodist 2 Palembang
3. Mengeksplorasi peran kepemimpinan transformasional dalam membangun komunikasi dan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap penerapan integrasi Kurikulum Nasional dan metode Montessori di TK Methodist 2 Palembang.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan pemahaman konseptual tentang kepemimpinan transformasional.

Penelitian ini membantu memperkaya kajian mengenai peran kepemimpinan transformasional dalam konteks integrasi Kurikulum Nasional dan metode Montessori di pendidikan

anak usia dini.

2) Kontribusi terhadap literatur pendidikan.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan teori kepemimpinan dalam pendidikan, khususnya terkait proses perubahan kurikulum dan integrasi pendekatan pembelajaran inovatif.

3) Menambah wacana tentang kepemimpinan dalam masa transisi.

Hasil studi ini juga dapat memberikan perspektif baru dalam literatur tentang bagaimana kepemimpinan mendukung transisi pembelajaran, termasuk dari pendekatan konvensional ke pembelajaran berbasis pengalaman dan digital.

2. Manfaat Praktis

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan PAUD.

Dengan memahami peran kepemimpinan dalam menghadapi tantangan integrasi kurikulum, sekolah-sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2) Mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Penelitian ini menyoroti pentingnya tim kepemimpinan dalam mengelola perubahan dan menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan adaptif.

3) Memberikan rekomendasi implementatif bagi praktisi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan strategi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

- 4) Mendukung pengembangan kurikulum yang inovatif. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum anak usia dini yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan dinamika global dan kebutuhan murid.

1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan tesis terdiri atas enam bab, dimulai dengan bab satu dimana membahas latar belakang masalah terlebih dahulu, mengidentifikasi masalah yang ada, dan agar tidak terlalu luas peneliti membatasi masalah dengan mencari fokus penelitian. Melalui batasan masalah yang ada, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yang bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki lapangan, sehingga dapat menemukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Bab dua mengulas kajian teoritis yang menjadi fondasi dalam memahami dan menganalisis permasalahan penelitian. Bab ini mencakup pembahasan konseptual mengenai Kurikulum Nasional, pendekatan Montessori, model integrasi kurikulum, serta kepemimpinan transformasional. Teori-teori yang disajikan dalam bab ini bersifat

sementara dan terbuka terhadap penguatan ataupun penyesuaian seiring dengan temuan lapangan.

Pada bab tiga terdapat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan, jenis penelitian, tempat, waktu, subjek, dan latar penelitian. Tidak hanya itu, bab ini juga dijelaskan mengenai prosedur pengumpulan data, analisis, dan keabsahan data.

Bab empat memaparkan hasil penelitian berupa *temuan-temuan empiris* dari wawancara mendalam dengan sepuluh narasumber. Data disajikan secara tematik berdasarkan hasil proses pengodean, dimulai dari *open coding*, dilanjutkan dengan *axial coding*, dan diakhiri dengan *selective coding*, guna membentuk kategori dan tema utama yang mencerminkan esensi permasalahan yang diteliti.

Bab lima menyangkut jawaban terhadap rumusan masalah dengan menjelaskan hasil peneliti menganalisis data setelah melihat situasi dan kondisi di lapangan. Kemudian dikaitkan dengan landasan teori yang digunakan

Bab enam menyajikan *kesimpulan, implikasi, dan saran*. Kesimpulan merangkum hasil penelitian secara komprehensif, sedangkan implikasi mencakup kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik pendidikan. Bagian ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, pemangku kepentingan, dan institusi pendidikan yang relevan.